



Peningkatan Daya Saing Ekonomi guna Mewujudkan Ketahanan Nasional

Kombes Pol Fadjar Abdillah, S.S.T.M.K., S.H., M.H.

PPeserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LVIII Lemhannas RI; Analis Kebijakan Madya Bidang Kebijakan dan Strategi Staf Perencanaan Umum dan Anggaran Kepolisian RI (Anjak Madya Bidang Jakstra Srena Polri)

ABSTRAK

Daya saing nasional dan indeks inovasi Indonesia masih tertinggal di kawasan ASEAN. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai strategi ekonomi untuk merespon dinamika ekonomi internasional yang kompetitif. Namun, strategi ekonomi tersebut masih perlu untuk dievaluasi dan ditingkatkan. Tulisan ini membahas tentang tantangan dan hambatan penerapan strategi ekonomi yang telah dikeluarkan pemerintah sehingga dapat dievaluasi untuk peningkatan daya saing ekonomi nasional.

Kata kunci: strategi ekonomi, daya saing, *good governance*



Foto: wsj.com

PENDAHULUAN

Dinamika ekonomi di tataran internasional berkembang sangat dinamis karena dipengaruhi adanya perubahan kebijakan, pola relasi, serta saling ketergantungan antar negara di dunia. Hal ini juga merupakan konsekuensi dari globalisasi di bidang ekonomi¹, sehingga batas-batas antar negara semakin memudar, perdagangan bebas semakin berkembang, dan hambatan tarif dihapuskan. Akibatnya Indonesia sangat mudah terdampak oleh dinamika ekonomi global, seperti: penguatan US Dollar, peningkatan harga minyak dunia, kebijakan Bank Sentral (The Fed), hingga perang tarif ekspor-impor komoditas antar negara.

Oleh karena itu, diperlukan strategi ekonomi yang tepat melalui peningkatan daya saing ekonomi nasional untuk menyikapi dinamika di atas. Strategi ekonomi ini menjadi penting karena akan

sangat berkaitan dengan pembangunan dan kesejahteraan rakyat.² Sebagai contoh, lemahnya daya saing nasional di tengah era industrialisasi global, jangan sampai menyebabkan Indonesia tertinggal dari negara lain. Apalagi data menyebutkan bahwa peringkat daya saing Indonesia turun satu posisi ke level 43 dalam Peringkat Daya Saing Dunia (*World Competitiveness Ranking*) tahun 2018 yang dirilis oleh lembaga penelitian asal Swiss, *International Institute for Management Development* (IMD). Beberapa aspek yang menjadi tolak ukur pemeringkatan ini antara lain adalah kinerja perekonomian, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, dan infrastruktur.³

Indonesia juga masih tertinggal dalam hal inovasi. Berdasarkan Indeks Inovasi Global 2017 dari *World Economic Forum* (WEF), Indonesia berada di peringkat ke-87, dengan kriteria terkait inovasi, teknologi,



dan paten Indonesia, yang dinilai masih tertinggal di kawasan ASEAN.⁴ Oleh karena itu, dalam merespon dinamika ekonomi internasional yang sangat kompetitif ini, maka diperlukan strategi peningkatan daya saing ekonomi guna mewujudkan ketahanan nasional. Hal-hal inilah yang akan dibahas lebih jauh pada bagian selanjutnya.

PEMBAHASAN

Strategi ekonomi dalam dunia perekonomian sejatinya merupakan cara yang dilakukan untuk mengoptimalkan hasil keuntungan atau laba.⁵ Ketika dikorelasikan dengan strategi ekonomi di sebuah negara, maka tentu saja yang dituju adalah untuk keuntungan dan/atau kepentingan negara bersangkutan. Strategi ekonomi mutlak diperlukan guna menyikapi dinamika global dan melindungi kepentingan ekonomi nasional karena diperlukan langkah yang taktis, terukur, dan antisipatif. Adapun faktor yang mempengaruhi strategi ekonomi suatu negara antara lain adalah tingginya tingkat pengeluaran per kapita dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja yang cepat, tingginya tingkat penghasilan perkapita yang dapat mengubah tingginya tingkat konsumsi perkapita, dan teknologi yang maju guna merubah struktural skala produk dan karakteristik unit usaha ekonomi yang dicapai.⁶

Merujuk pada faktor-faktor di atas, maka strategi ekonomi Indonesia di tengah dinamika global tentu harus memiliki arah dan pedoman yang jelas. Hal ini harus sejalan dengan kandungan Pasal 33 UUD NRI 1945 dan agenda Nawacita poin ke-6, yakni tentang perlunya “Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya”.⁷ Dengan

demikian, diperlukan strategi yang tepat melalui peningkatan daya saing ekonomi nasional sebagai upaya untuk memperkuat kemampuan perekonomian nasional demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil.⁸ Peningkatan daya saing ini dalam praktiknya akan turut dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan ekonomi, dukungan pendidikan, dan lain sebagainya.⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka strategi peningkatan daya saing ekonomi menjadi semakin penting di tengah banyaknya tantangan dan dinamika yang berasal dari luar. Daya saing ini bukan hanya meliputi kualitas produk barang dan jasa, namun juga menyentuh aspek SDM, ketenagakerjaan, efisiensi birokrasi, dan inovasi teknologi. Pemerintah sesungguhnya telah memperbaiki beberapa lini strategis terkait daya saing tenaga kerja di bidang industri, seperti:¹⁰ (1) pembangunan infrastruktur kompetensi, (2) pembangunan dan pengembangan lembaga pendidikan vokasi dan lembaga diklat berbasis kompetensi, (3) pembangunan SDM berbasis kompetensi, (4) fasilitasi sertifikasi kompetensi, dan (5) penyusunan kebijakan terkait SDM industri.

Namun demikian, langkah tersebut belum berdampak signifikan terhadap daya saing ekonomi nasional. Implikasinya adalah pertumbuhan ekonomi akan cenderung melemah dan investasi yang masuk menjadi semakin minim.¹¹ Di samping itu, strategi peningkatan daya saing ekonomi di tengah dinamika global juga masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. *Pertama*, keterbatasan infrastruktur dan konektivitas yang belum memadai. Hal ini dapat berimplikasi pada mahalnya biaya distribusi, lambatnya perputaran arus barang dan jasa, dan aktivitas ekonomi yang menjadi terganggu.¹² Oleh karena itu,



percepatan pembangunan infrastruktur harus dioptimalkan dan harus ada terobosan untuk membuka akses dan mencegah *high cost economy*.

Kedua, komitmen terhadap *good governance* di sektor ekonomi belum optimal, karena masih banyak kendala di perizinan, masalah birokrasi kompleks, potensi korupsi dan hambatan kultural lainnya. Padahal penerapan *good governance* ini (termasuk di sektor ekonomi) telah menjadi tuntutan dari komunitas global, untuk memastikan adanya daya saing di suatu negara. Kondisi ini dapat terjadi karena belum adanya kesadaran yang baik dari pelayanan publik di sektor ekonomi (khususnya di birokrasi), adanya pelanggaran hukum (rawan korupsi), termasuk di level perizinan yang terkesan bertele-tele.¹³ Walaupun sudah ada model Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan berbagai Paket Kebijakan Ekonomi untuk merespon hal ini, namun masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan untuk memastikan peningkatan daya saing ekonomi nasional. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi kebijakan ekonomi yang dapat memangkas semua itu, termasuk memperkuat pengawasan dari dalam dan dari luar.¹⁴

Berbagai tantangan dan hambatan di atas akan dapat mempengaruhi ketahanan ekonomi nasional. Persoalan tersebut akan membuat daya saing ekonomi melemah, sehingga perekonomian nasional melambat dan akhirnya pembangunan sulit berjalan lancar. Padahal Ketahanan Ekonomi Nasional merupakan kondisi dinamis suatu negara yang terintegrasi, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala hambatan, tantangan, ancaman, dan

gangguan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, untuk menjamin identitas, integrasi dan kelangsungan perekonomian bangsa dan negara.¹⁵ Oleh karena itu, melalui strategi peningkatan daya saing ekonomi nasional yang efektif dan terarah, diharapkan hal ini akan mampu meningkatkan ketangguhan Ketahanan Nasional bangsa Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Daya saing ekonomi harus ditingkatkan melalui strategi yang efektif, prediktif, terarah, dan terpadu. Strategi tersebut harus berangkat dari komitmen untuk memajukan perekonomian nasional, sehingga diperlukan akselerasi dan perbaikan terhadap aspek-aspek yang dapat menghambat daya saing bangsa, seperti: kualitas SDM, reformasi birokrasi dan penerapan teknologi. Dengan demikian, kondisi ini akan turut berkontribusi meningkatkan ketahanan nasional bangsa Indonesia.

Saran

- 1) Perlu ada inovasi produk unggulan yang telah disusun skala prioritasnya, sehingga dapat bersaing di pasar internasional.
- 2) Perlu adanya penguasaan dan pemanfaatan teknologi di era kekinian (untuk *e-commerce*, revolusi industri 4.0 dan reformasi birokrasi), sehingga daya saing ekonomi nasional dapat diakselerasi peningkatannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Tim Pokja Strategi, 2018, *Modul BS. Strategi*, Jakarta: Lemhannas RI.
- TOR BS. Strategi, PPRA LVIII Tahun 2018 Lemhannas RI.
- Aminuddin, 2009, “Globalisasi & Neoliberalisme”, Logung Pustaka, Yogyakarta.
- Bank Indonesia. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2008, “Profil dan pemetaan daya saing ekonomi daerah kabupaten/kota di Indonesia”, Rajawali Press.
- Sagala & Daulay, 2015, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Indonesia dalam menghadapi Masyarakat ekonomi ASEAN”, *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, Vol. 3, No. 2.
- Shinta, 2013, “Penerapan Prinsip-prinsip Good Governance dalam Pelayanan Publik di Kecamatan Girian Kota Bitung (Studi Tentang Pelayanan Akte Jual Beli)”, *Jurnal Ilmu Politik*.
- Sjafrizal, 2008, “Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi”, Niaga Swadaya.
- Alamsyah, 2014, “Daya Saing Rendah Picu Pertumbuhan Ekonomi Melemah”, <<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/14/11/05/nekpei-daya-saing-rendah-picu-pertumbuhan-ekonomi-melemah>>
- Direktur Riset Visi Teliti Seksama & Peneliti Visi Teliti Seksama, 2017, “Pembangunan Infrastruktur sebagai Prasyarat Pertumbuhan Ekonomi”, <http://validnews.co/PEMBANGUNAN-INFRASTRUKTUR-SEBAGAI-PRASYARAT-PERTUMBUHAN-EKONOMI-V0000251>
- Kemenperin.go.id, 2016, “Dua Strategi Tingkatkan Daya Saing Industri Nasional”, <http://www.kemenperin.go.id/artikel/15462/Dua-Strategi-Tingkatkan-Daya-Saing-Industri-Nasional>
- Natalia, 2018, “Peringkat Daya Saing Indonesia Turun di 2018”, <<https://www.cnbcindonesia.com/news/20180524164919-4-16433/peringkat-daya-saing-indonesia-turun-di-2018>>
- Nur, 2017, “Menciptakan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Sektor Pariwisata”, <https://www.beastudiindonesia.net/menciptakan-ketahanan-ekonomi-nasional-melalui-pengembangan-sektor-pariwisata/>
- Putera, 2018, “Paten Naik 10 persen Ekonomi Tumbuh 167 persen”, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/08/150349126/paten-naik-10-persen-ekonomi-tumbuh-167-persen>
- Wartawarga.gunadarma.ac.id, 2010, “Perkembangan Strategi dan Perencanaan Pembangunan Ekonomi Indonesia”, <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/perkembangan-strategi-dan-perencanaan-pembangunan-ekonomi-indonesia/>
- Wedhaswari, 2015, “Nawa Cita”, 9 Agenda Prioritas Jokowi-JK”, <<https://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.Nawa.Cita.9.Agenda.Prioritas.Jokowi-JK>>

(Endnotes)

- 1 Aminuddin, 2009, “Globalisasi & Neoliberalisme”, Logung Pustaka, Yogyakarta.
- 2 Kemenperin.go.id, 2016, “Dua



- Strategi Tingkatkan Daya Saing Industri Nasional”, <<http://www.kemenperin.go.id/artikel/15462/Dua-Strategi-Tingkatkan-Daya-Saing-Industri-Nasional>>
- 3 Natalia, 2018, “Peringkat Daya Saing Indonesia Turun di 2018”, <<https://www.cnbcindonesia.com/news/20180524164919-4-16433/peringkat-daya-saing-indonesia-turun-di-2018>>
 - 4 Putera, 2018, “Paten Naik 10 persen Ekonomi Tumbuh 167 persen”, <<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/08/150349126/paten-naik-10-persen-ekonomi-tumbuh-167-persen>>
 - 5 Sjafrizal, 2008, “Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi”, Niaga Swadaya.
 - 6 Wartawarga.gunadarma.ac.id, 2010, “Perkembangan Strategi dan Perencanaan Pembangunan Ekonomi Indonesia”, <<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/perkembangan-strategi-dan-perencanaan-pembangunan-ekonomi-indonesia/>>
 - 7 Wedhaswari, 2015, “Nawa Cita”, 9 Agenda Prioritas Jokowi-JK”, <<https://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.Nawa.Cita.9.Agenda.Prioritas.Jokowi-JK>>
 - 8 Bank Indonesia. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2008, “Profil dan pemetaan daya saing ekonomi daerah kabupaten/kota di Indonesia”, Rajawali Press.
 - 9 Sagala & Daulay, 2015, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Indonesia dalam Amenghadapi Masyarakat ekonomi ASEAN”, Jurnal Ekonomi & Keuangan, Vol. 3, No. 2.
 - 10 Kemenperin.go.id, 2016, “Dua Strategi Tingkatkan Daya Saing Industri Nasional”, <<http://www.kemenperin.go.id/artikel/15462/Dua-Strategi-Tingkatkan-Daya-Saing-Industri-Nasional>>
 - 11 Alamsyah, 2014, “Daya Saing Rendah Picu Pertumbuhan Ekonomi Melemah”, <<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/14/11/05/nekpei-daya-saing-rendah-picu-pertumbuhan-ekonomi-melemah>>
 - 12 Direktur Riset Visi Teliti Seksama & Peneliti Visi Teliti Seksama, 2017, “Pembangunan Infrastruktur sebagai Prasyarat Pertumbuhan Ekonomi”, <<http://validnews.co/PEMBANGUNAN-INFRASTRUKTUR-SEBAGAI-PRASYARAT-PERTUMBUHAN-EKONOMI-V0000251>>
 - 13 Shinta, 2013, “Penerapan Prinsip-prinsip Good Governance dalam Pelayanan Publik di Kecamatan Girian Kota Bitung (Studi Tentang Pelayanan Akte Jual Beli)”, Jurnal Ilmu Politik.
 - 14 Ibid.
 - 15 Nur, 2017, “Menciptakan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Sektor Pariwisata”, <<https://www.beastudiindonesia.net/menciptakan-ketahanan-ekonomi-nasional-melalui-pengembangan-sektor-pariwisata/>>